

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nyanyian jemaat memiliki peran sentral dalam membangun *koinonia* di GBT Jemaat Alfa Omega Mappa'. Nyanyian tidak hanya berfungsi sebagai unsur pelengkap ibadah, tetapi menjadi sarana utama yang memperkuat kesatuan rohani, menghadirkan hadirat Allah, dan mendorong partisipasi aktif jemaat lintas generasi. Melalui nyanyian, tercipta persekutuan kasih (*koinonia*) yang hidup, di mana relasi dengan Tuhan dan sesama terjalin erat. Keberhasilan nyanyian dalam membangun *koinonia* dipengaruhi oleh pemilihan lagu yang kontekstual, pelayanan pujian yang terlatih, serta keterlibatan aktif seluruh jemaat. Namun berdasarkan temuan di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Alfa Omega Mappa', peran nyanyian belum diterapkan secara maksimal karena penggunaan nyanyian kurang relevan dan tidak memperhatikan kebutuhan lintas generasi khususnya bagi anak muda sehingga mengurangi partisipasi mereka dalam ibadah. Hal ini disebabkan karena munculnya kekhawatiran dari pelayan musik bahwa terlalu sering memperkenalkan lagu-lagu baru akan mengganggu konsentrasi jemaat dan berpotensi merusak suasana ibadah yang harmonis. Kekhawatiran tersebut muncul karena mayoritas jemaat yang

hadir dalam ibadah adalah orang yang lanjut usia. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang serius terhadap aspek-aspek peran nyanyian menjadi penting agar persekutuan dalam kasih Kristus terus bertumbuh dan menjadi berkat bagi gereja.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar GBT Jemaat Alfa Omega Mappa' memberikan perhatian yang lebih serius terhadap perencanaan dan pelaksanaan nyanyian dalam ibadah sebagai sarana utama dalam membangun *koinonia*. Pemilihan lagu hendaknya dilakukan secara kontekstual, dengan memperhatikan tema ibadah dan latar belakang jemaat, agar nyanyian dapat diterima dan dinyanyikan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jemaat.

Untuk mengatasi kekhawatiran para pelayan musik dalam pemilihan lagu baru yang dikhawatirkan dapat merusak suasana ibadah, disarankan agar setiap ibadah menyelipkan satu lagu baru, yang kemudian diulang secara konsisten selama empat minggu berturut-turut sampai benar-benar dikuasai. Lagu tersebut juga perlu diulang dalam ibadah agar jemaat semakin terbiasa dan berpotensi menghafal lagu tersebut. Dengan strategi ini, lagu baru dapat diperkenalkan secara bertahap tanpa mengganggu kekhusyukan ibadah.

Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan pujian melalui pelatihan yang rutin dan pembinaan rohani bagi para pelayan musik, agar mereka dapat melayani dengan hati yang peka dan dipimpin oleh Roh Kudus. Gereja juga perlu mendorong keterlibatan aktif seluruh jemaat dalam nyanyian, bukan hanya sebagai pendengar, tetapi sebagai peserta ibadah yang terlibat penuh, sehingga tercipta suasana persekutuan yang hidup dan menyatukan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pemilihan lagu yang tepat, pelayanan pujian yang berkualitas, dan partisipasi jemaat yang aktif—nyanyian jemaat akan semakin efektif dalam memperkuat relasi dengan Tuhan dan sesama, serta menjadi wadah nyata pertumbuhan *koinonia* dalam kasih Kristus.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya, dalam memperluas pemahaman dan meningkatkan efektivitas pelayanan melalui nyanyian dalam membangun *koinonia*, disarankan agar penelitian selanjutnya menganalisis peran tim musik dan pemimpin pujian (*worship leader*) dalam membina dan menciptakan suasana penyembahan yang membangun kebersamaan dan kesatuan hati dalam jemaat.